



Sosialisasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak di Desa Palangan Kabupaten Lamongan

Socialization of parenting patterns on children's emotional development in Palangan Village, Lamongan Regency

Ayu Ismi Hanifah^{1*}, Nur Hamiyah², M. Mahbub Junaidi³

¹Program Studi Teknik Informatika, FT, Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur 62213, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FAI, Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur 62213, Indonesia

³Program Studi Teknik Sipil, FT, Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur 62213, Indonesia

*e-mail korespondensi: ayuismi@unisla.ac.id

Pengiriman: 16/November/2023; Diterima: 17/Juli/2023; Publikasi: 31/Juli/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i1.6424>

Untuk Kutipan: Hanifah, A. I., Hamiyah, N., & Junaidi, M. M. (2024). Sosialisasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak di Desa Palangan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 11–20. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i1.6424>

Abstrak

Pola asuh merupakan cara mendidik anak dalam memberikan dorongan untuk mengubah sikap yang tepat dalam bermasyarakat. Pola asuh dapat dimulai dari interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua yang dapat mendorong perkembangan anak sejak dini, tak terkecuali perkembangan emosi anak. Perkembangan emosi anak merupakan salah satu aspek yang dimiliki seseorang sejak lahir dan dapat berkembang sesuai dengan lingkungan yang dapat memengaruhi. Namun, pengetahuan mengenai pola asuh di Desa Palangan sangat rendah. Mengingat pentingnya hal ini maka pengabdian berinisiatif memberikan sosialisasi mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak. Tujuan sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman mengenai pola asuh orang tua yang dapat berpengaruh pada perkembangan emosi anak. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi lapangan, respons serta pengisian kuesioner. Pada kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi tiga, diantaranya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dari hasil sosialisasi yang dilakukan diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik dalam hal mengembangkan kemampuan emosional anak. Adapun poin penting yang diperoleh, diantaranya yaitu orang tua harus mengikuti zaman, dalam mengasuh anak harus dengan kelembutan bukan kekerasan, hubungan dengan keluarga harus harmonis, koordinasi yang baik dengan keluarga, dapat mengetahui bakat dan minat anak, serta tirakat.

Kata kunci: sosialisasi; pola asuh; perkembangan emosi anak

Abstract

Parenting is a way of educating children in encouraging them to change appropriate attitudes in society. Parenting patterns can start from interactions between children and parents, which can promote children's



development from an early age, including emotional development. Children's emotional development is one aspect a person has from birth and can develop according to the environment that can influence it. However, knowledge regarding parenting styles in Palangan Village is very low. Considering the importance of this, the community service took the initiative to provide outreach regarding parental parenting patterns on children's emotional development. This socialization aims to understand parental parenting patterns that can influence children's emotional development. Data collection techniques come from field observations, responses, and filling out questionnaires. This socialization activity is divided into three, namely the planning stage, implementation stage, and evaluation stage. From the results of the socialization carried out, it was found that there was an increase in parents' knowledge and ability to implement good parenting patterns in developing children's emotional abilities. The important points obtained include that parents must keep up with the times; in raising children, they must be gentle, not violent; relationships with the family must be harmonious, good coordination with the family, understanding the child's talents and interests and penance.

Keywords: children's emotional development; parenting patterns; socialization

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang memiliki keunikan dengan eksistensi dan jiwanya masing-masing. Setiap anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Keingintahuan dan selalu mengeksplorasi tak luput dari dunia anak-anak (Suteja, 2017). Pola asuh yang tepat merupakan hak setiap anak yang akan membawa anak untuk mengenali karakteristik dirinya. Hal ini bertujuan agar anak tidak salah dalam melangkah ke depan dan meminimalisir penyesalan yang akan datang dikemudian hari (Isnaini et al., 2021). Menurut Atika (2019), pola asuh merupakan cara orang tua dalam mengasuh anak melalui interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak. Dalam interaksi yang terjadi, orang tua juga memberikan perlindungan, pendidikan, bimbingan, arahan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat berkembang sesuai dengan harapan orang tua. Secara tidak langsung, perilaku yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak karena orang tua adalah tempat pertama anak dalam berinteraksi (Irmalia, 2022). Baik buruknya perilaku anak merupakan cerminan dari orang tua dan anak ketika berinteraksi. Dalam penelitian Hikmawati et al. (2023) juga memaparkan bahwa dalam pola asuh anak, orang tua dan anak dapat membuat kesepakatan dari setiap Tindakan anak dengan sanksi tertentu apabila anak melanggar perjanjian tersebut. Pola asuh ini biasanya disebut dengan gaya pola asuh demokratis yang digabungkan dengan pola asuh dengan gaya transaksi. Pola asuh orang tua ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak (Azzahra et al., 2022).

Aspek perkembangan yang dimiliki tiap anak salah satunya yaitu aspek emosi. Aspek ini merupakan salah satu aspek yang dimiliki manusia sejak lahir dan bisa berkembang sesuai dengan lingkungan yang dapat memengaruhi (HM, 2016). Aspek emosi ini perlu distimulasi khususnya pada anak usia dini agar dapat tumbuh secara seimbang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Pertiwi, 2020). Menurut Khairiah (2018), perkembangan emosional diartikan sebagai kondisi dalam wujud perasaan. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan biologis yang terjadi yang berpengaruh pada perilaku individu. Aspek emosi anak berhubungan dengan cara anak mengendalikan emosi, dalam hal ini berhubungan erat dengan cara orang tua dalam mendidik (Maulida & Yudha, 2023). Oleh karena itu, perkembangan emosi ini sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Dengan adanya emosi dapat menggambarkan suatu bentuk komunikasi dalam menyampaikan perasaan anak kepada orang lain. Dengan emosi ini juga dapat memengaruhi anak dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian Dilanti et al (2020) telah dipaparkan bahwa pola asuh orang tua ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak sehingga menyaran agar dilaksanakannya penyuluhan tentang pola asuh orang tua yang tepat. Zulia et al (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa temper tantrum pada

toddler ini dapat ditinjau dari bagaimana orang tua dalam mengasuh anak. Perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap munculnya temper tantrum pada anak. Hal ini berkaitan langsung dengan perkembangan emosional anak selama mendapatkan pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Namun, tingkat pemahaman masyarakat mengenai pola asuh di Indonesia masih tergolong rendah (Lubis & Suryana, 2022). Pola asuh yang dipilih memiliki karakteristik dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap perkembangan anak, khususnya pada perkembangan emosi anak. Dari hasil pengamatan di lapangan, masih banyak warga Desa Palangan yang belum memahami mengenai pola asuh. Pola asuh yang dimaksud di sini yaitu mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak. Beberapa orang tua masih kurang memahami apa emosi yang ada pada diri anaknya sehingga tidak dapat mengarahkan perkembangan emosi anak sesuai tempatnya. Salah satu dampak kurangnya pemahaman orang tua terhadap emosional anak ini mengakibatkan anak menjadi kurang percaya diri saat berada di lingkungan yang baru. Anak juga menjadi takut bahkan menjadi pendiam saat diajak berbicara dengan orang lain. Permasalahan ini sering ditemui pada lingkungan Desa Palangan.

Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan di Lembaga Pendidikan, di Desa Palangan belum pernah mengadakan adanya sosialisasi yang membahas mengenai pola asuh orang tua, khususnya pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pemahaman warga, khususnya orang tua yang memiliki anak, dalam mengenai karakteristik pola asuh mana yang dapat berpengaruh dengan perkembangan emosi anak. Sementara itu, menurut Widyawati et al (2023) menyatakan bahwa pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak ini memiliki hubungan yang positif, atau dengan kata lain saling berkaitan. Gaya pengasuhan orang tua yang kurang, bahkan tidak baik akan menurunkan perkembangan emosional anak. Sebaliknya, apabila gaya pengasuhan orang tua baik, maka akan mengarahkan perkembangan emosional anak yang baik pula, sehingga perkembangan emosional anak dapat terkontrol dan dapat menempatkan sesuai kondisinya (Dhiu & Fono, 2022).

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang ditemukan di masyarakat, khususnya Desa Palangan ini, pengabdian mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak di Desa Palangan. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan yaitu memberikan pemahaman mengenai pola asuh orang tua, diantaranya sikap, perilaku, maupun perlakuan yang bagaimana yang dapat berpengaruh pada perkembangan emosi anak sehingga dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Mengenal karakteristik orang tua tiap individu pasti berbeda-beda sehingga memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosi anak pun berbeda-beda pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdin et al (2018) yang memaparkan bahwa adanya hubungan yang muncul terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak. Astuti (2020) juga memaparkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan emosi anak karena orang tua merupakan perilaku pertama yang dipelajari oleh anak dari dalam rumah. Sehingga pemahaman pola asuh orang tua sangat penting. Alasan peneliti memilih Desa Palangan karena bertepatan dengan lokasi tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) beserta dengan adanya observasi di lapangan yang telah dipaparkan.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023 bertempat di Balai Desa Palangan, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan. Sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan sasaran warga Desa Palangan, khususnya wali murid dan guru dari TK Lestari Palangan, SDN 1 Palangan, dan SDN 2 Palangan. Kegiatan sosialisasi *parenting* ini dipaparkan oleh narasumber dari Ibu Muhirotun, S.Pd., M.Pd, selaku penilik PAUD Kecamatan Paciran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian topik *parenting* dengan tema “Sosialisasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak” sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan. Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk menentukan sasaran dan bidang permasalahan yang akan diselesaikan melalui observasi awal dengan melakukan riset kasus *parenting* yang sering terjadi di masyarakat serta keadaan di lapangan.
2. Tahap pelaksanaan. Pada pelaksanaan sosialisasi, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dibantu dengan mahasiswa KKN Kelompok 7 UNISLA beserta narasumber Ibu Muhirotun, S.Pd., M.Pd melakukan giat seminar yang diadakan di Balai Desa Palangan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sesi *sharing* dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat mengembangkan pemahaman peserta sosialisasi yang sedang dibahas.
3. Tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk menganalisa tentang sejauh mana sosialisasi tersebut menunjukkan perubahan kondisi berdasarkan analisis situasi di awal. Untuk mengetahui sejauh mana sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik, peserta memberikan responss atas kegiatan yang teah terlaksana. Selain itu, para peserta juga mengisi kuesioner sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penerapan ilmu yang disampaikan saat pelaksanaan sosialisasi *parenting*. Sehingga pada akhir acara sosialisasi dapat melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah terlaksana.

Teknik pengumpulan data pada pengabdian ini berasal dari observasi lapangan dan pengisian kuesioner yang ditujukan pada peserta sosialisasi *parenting* yang berisikan beberapa pertanyaan sebagai penunjang keberhasilan kegiatan sosialisasi (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian sebelumnya (Novita, Amirullah & Ruslan, 2016) bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat memengaruhi perkembangan anak terutama pada anak usia dini. Selain itu, orang tua pula yang berperan lebih dalam pembentukan karakter anak, diantaranya sebagai pendidik, motivator, fasilitator, bahkan sebagai figur yang akan dicontoh oleh anak (Prabowo et al., 2020). Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak, dalam hal ini perkembangan emosional anak. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim terlebih dahulu melakukan observasi dan riset selama seminggu sebelum kegiatan diadakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.

Dari hasil permasalahan yang telah dipaparkan, pengabdi mendapatkan solusi dalam bentuk sosialisasi yang terbagi dalam tiga tahap, diantaranya yaitu:

1. Tahap Perencanaan
Pelaksanaan kegiatan yang meliputi koordinasi dengan Perangkat Desa Palangan untuk menentukan tema dan lokasi kegiatan akan dilaksanakan. Lokasi kegiatan terpilih adalah Balai Desa Palangan, Kecamatan Karangbinangun, Lamongan.



Gambar 1. Penyampaian sosialisasi mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini berupa penyampaian materi oleh narasumber selama 1 hari dibantu oleh mahasiswa KKN Unisla yang terlibat langsung pada program pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk seminar kecil menggunakan metode presentasi dan tanya jawab yang diakhiri dengan pengisian angket sebagai refleksi dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatannya:

- a. Presentasi. Penggunaan metode presentasi untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak. Dibantu dengan visualisasi menggunakan media presentasi Proyektor. Kegiatan ini dapat dilihat di Gambar 1. Selama penyampaian materi mengenai pola asuh orang tua ini, peserta terlihat sangat antusias dan memperhatikan apa yang pemateri sampaikan. Tak jarang di dalam tengah penyampaian materi, beberapa peserta, di mana berperan sebagai orang tua, yang memberikan tanggapan kepada pemateri mengenai perkembangan anaknya, terutama perkembangan emosional anak. Namun, masih ada peserta yang belum memahami bagaimana pola asuh orang tua yang baik dan berpengaruh positif dalam perkembangan emosional anak. Maka dengan adanya tahap presentasi inilah peserta dapat lebih memahami lebih dalam.
- b. Tanya jawab. Penggunaan metode ini digunakan untuk melengkapi metode sebelumnya, sehingga masyarakat yang mengikuti seminar bisa mengungkapkan masalah yang dihadapi dan mencari solusinya. Dari keantusiasme peserta yang mengikuti, banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat kegiatan tanya jawab ini. Peserta sering menanyakan permasalahan yang sering peserta alami dari pola asuh sehari-harinya selama proses mendidik anak. Dari hasil tanya jawab kegiatan sosialisasi mengenai Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak ini dapat diuraikan beberapa poin penting yang dapat dijadikan acuan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak, diantaranya sebagai berikut.
 - Perkembangan dalam mendidik anak tidak sama karena berubah sesuai zamannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dibahas oleh Jannah (2018) yang menyatakan bahwa untuk menjadi orang tua yang sukses dalam membimbing atau memberi pola asuh di rumah, tidak memungkiri bahwa harus mengikuti perubahan zaman pula.
 - Mendidik anak dengan kelembutan bukan kekerasan, senantiasa memberikan sentuhan di kepala bagian belakang seraya berdoa untuk anak. Kelembutan pola asuh yang diberikan oleh orang tua sangat memengaruhi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua sangat dominan dalam mendidik anak sejak dini (Rofiq & Nihayah, 2018).

- Koordinasi hubungan keluarga yang harmonis membantu dalam membangun emosional anak. Adanya hubungan keluarga yang bermacam-macam karakter, memberikan karakter pula terhadap kematangan emosi anak (Yasa & Fatmawati, 2021).
- Perkembangan anak berbeda-beda maka sesuaikan dengan bakat minatnya. Sesuai dengan penelitian Daviq (2019) yang telah memaparkan bahwa orang tua merupakan salah satu yang memfasilitasi perkembangan anak dengan cara menyediakan sarana yang berhubungan dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak.
- Tirakat (doa yang baik dan usaha serta memberikan asupan pelukan dan pentingnya untuk menghargai anak.
- Pendidikan menurut Ali bin Abi Tholib ada beberapa fase yaitu: (1) Pendidikan anak bak raja saat usia 1- 7 tahun, (2) Pendidikan anak bak penjara saat menginjak SMP – SMA, (3) Pendidikan anak bak saudara / teman sebaya saat usai SMA dan dewasa.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi memperoleh respons dari peserta/wali murid yang telah mengikuti seminar sebagai berikut:

Tabel 1

Respons Peserta Sosialisasi

No	Masalah Peserta	Sesudah Dilakukan Kegiatan Seminar
1.	Pengetahuan orang tua tentang pola asuh	Mengetahui tentang kelebihan dan kelemahan pola asuh orang tua
2.	Pengetahuan orang tua tentang emosional anak	Memahami tahapan perkembangan emosional anak serta ciri-cirinya.
3.	Cara menerapkan pola asuh yang baik kepada anak	Dapat menerapkan pola asuh yang baik dan benar kepada anak sesuai dengan usianya.
4.	Keterampilan dalam penerapan ilmu parenting yang baik	Terampil memberikan stimulasi perkembangan emosional kepada anak
5.	Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan seminar parenting	Mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pola asuh anak yang baik dan benar sesuai dengan kondisi dan usia anak.

Selain respons sosialisasi yang telah dipaparkan, kuesioner juga merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari kegiatan sosialisasi. Hasil kuesioner yang diberikan, dapat dilihat pada diagram berikut.

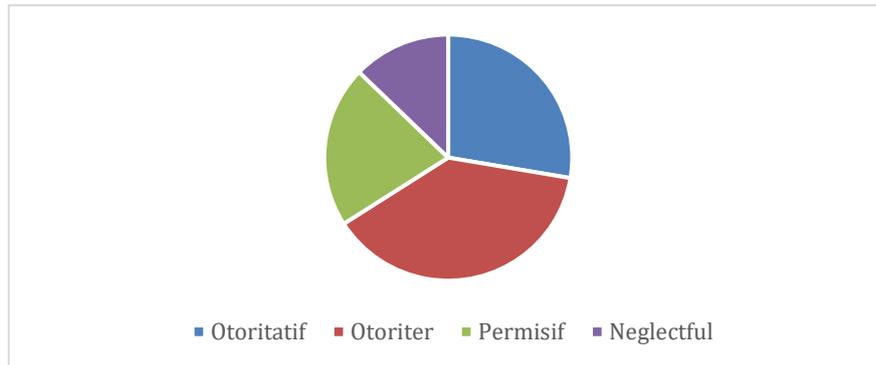


Diagram 1. Hasil kuesioner pola asuh orang tua Desa Palangan

Tipe-tipe pola asuh orang tua terbagi menjadi empat diantaranya yaitu pola asuh demokratis (*otoritatif*), otoriter, permisif, dan penelantaran (*neglectful*) (Handayani et al., 2020). Dari hasil kuesioner yang telah dilakukan diperoleh 28% orang tua memiliki tipe pola asuh otoritatif, 38% orang tua memiliki tipe otoriter, 21% orang tua bertipe pola asuh permisif, dan 13% pola asuh orang tua bertipe *neglectful*. Dari adanya tipe pola asuh orang tua yang berbeda-beda ini menjadikan perilaku yang harus diberikan kepada anak pun berbeda-beda pula. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosional anak.

Respons sosialisasi pada Tabel 1 membuktikan kesuksesan pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan hasil observasi dari sesi *sharing* dan tanya jawab dapat diketahui bahwa:

1. Minat dan antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan seminar sangat baik.
2. Tercapainya tujuan program sosialisasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak.
3. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik dalam hal mengembangkan kemampuan emosional anak.

Setelah melakukan evaluasi dan dinyatakan sosialisasi telah selesai, pemateri dan peserta melakukan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Foto pemateri dan peserta setelah kegiatan sosialisasi berakhir

Sesuai dengan penelitian yang telah dipaparkan oleh Yulianto et al (2022), Hardin (2020), Widyawati et al (2023), dan Anisah et al (2021) yang telah membahas mengenai pola asuh orang tua terhadap emosi anak di mana perilaku dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena orang tua merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak di rumah. Selain itu, Kurmalasari et al (2023) memaparkan dari hasil pengabdian bahwa dalam pola asuh anak, orang tua dapat mendorong anak untuk bertanggung jawab dari perbuatan yang telah dilakukan. Orang tua bisa terbuka dalam berkomunikasi kepada anak dan dapat menghargai usaha yang telah dilakukan oleh anak. Sehingga dengan adanya sikap ataupun ilmu yang diterapkan orang tua dapat membentuk karakter anak untuk kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Peningkatan ilmu untuk orang tua mengenai pola asuh anak sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber juga memberikan dampak positif kepada peserta sosialisasi. Antusiasme dalam hal tanya jawab juga terjadi pada saat sosialisasi dilaksanakan, sehingga peserta dan narasumber dapat bertukar pikiran dengan efektif. Terdapat poin penting yang diperoleh dalam pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak, diantaranya yaitu orang tua harus mengikuti zaman, dalam mengasuh anak harus dengan kelembutan bukan kekerasan, hubungan dengan keluarga harus harmonis, koordinasi yang baik dengan keluarga, dapat mengetahui bakat dan minat anak, serta tirakat.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan, maka diharapkan ada keberlanjutan kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya diantaranya dalam peningkatan kemampuan emosi anak. Diharapkan pula dengan adanya rangkaian kegiatan seperti yang telah dilaksanakan dapat menambah pengetahuan yang lebih luas yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada mahasiswa KKN Kelompok 7 Universitas Islam Lamongan, perangkat beserta warga Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun atas kerjasama dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Anisah, A. S., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Astuti, E. (2020). Pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan emosi (EQ) anak. *Jurnal Keperawatan*, 8(2). <https://doi.org/10.47560/kep.v8i2.126>
- Atika, A. N. (2019). Enam metode pola asuh orang tua untuk peningkatan social skills. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4772>
- Azzahra, A. A., Shambah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Daviq, C. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>

- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Dilanti, M. R., Sari, D. N., & Nasution, A. S. (2020). Pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia 3-6 Tahun. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1). <https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i1.746>
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-tipe pola asuh dalam pendidikan keluarga. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Hardin, F. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.55866/jak.v2i1.34>
- Hikmawati, L., Arbarini, M., & Suminar, T. (2023). Pola asuh anak usia dini dalam penanaman perilaku sosio emosional anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3587>
- HM, M. E. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198–213.
- Irmalia, S. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1).
- Isnaini, I. N., Rati, N. W., & Suranata, K. (2021). peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2).
- Jannah, M. (2018). Konsep keluarga idaman dan islami. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.22373/equality.v4i2.4538>
- Khairiah, D. (2018). Assesmen perkembangan sosio-emosional anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 1(2), 1-22.
- Kurmalasari, T., Atmadinata, A., Swastiwi, A. W., Habiba, S., & Tampubolon, R. O. (2023). Sosialisasi pengaruh pendidikan keluarga bagi pembentukan karakter anak. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 211–218. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.4457>
- Lubis, M., & Suryana, D. (2022). Tingkat pemahaman terhadap pola asuh orang tua di Panyabungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2525>
- Maulida, A., & Yudha, R. P. (2023). Pengaruh intensitas gadget, literasi digital, pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2456>
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). Peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kawarganegaraan Unsyiah*, 1(1).
- Nurdin, S., Fattah, H., & Suraeni. (2018). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak usia prasekolah di Kelurahan Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018. *Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7.
- Pertiwi, R. E. (2020). Pelatihan storytelling untuk meningkatkan keterampilan stimulasi emosi guru PAUD. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(2). <https://doi.org/10.22146/gamajpp.57371>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi Covid-19 perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, J. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting pola asuh orang tua untuk meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1). <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>
- Yasa, R. B., & Fatmawati, F. (2021). Analisis relasi keberfungsian keluarga dengan kematangan emosi anak dari keluarga single parent. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.8091>
- Yulianto, D., Iswantinegtyas, V., & Annisa Mutiara Vani. (2022). Sosialisasi pola asuh orangtua bagi perkembangan sosial emosional anak. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v2i1.17929>
- Zulia, P. P., & Al-afghani, J. (2019). Temper tantrum pada toddler ditinjau dari pola asuh orang tua. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 2(2).

